

ANALISIS TINDAK TUTUR DEKLARATIF YANG TERDAPAT PADA FILM "CEK TOKO SEBELAH" KARYA ERNEST PRAKASA

Sonia Manihuruk¹, Elsa Septaria Sihotang², Gresia Krisanta Manalu³, Rosliana Marbun⁴,
Visensia Sihite⁵, Dinda Nur Maulida⁶, Debora Putriani Br Nainggolan⁷, Elysabet Br. Zebua⁸,
Anggia Puteri⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: soniamanihuruk78@gmail.com

Article History

Received: 10-10-2024

Revision: 22-10-2024

Accepted: 28-10-2024

Published: 30-10-2024

Abstract. The aim of this research is to describe declarative speech in the film "Check the School Store". The research method used is a qualitative descriptive method. The data source is the speech in the film "Cek Toko Sekolah". The data collection techniques used were the listening technique, the skill-free listening technique (SBLC), and the note-taking technique. The data analysis used in this research is a pragmatic equivalent method. The results and discussion in this research are, in the entire content of the film "Check the School Store" there are 21 declarative speech sentences. These speech sentences are scenes and characters that use declarative statements to emphasize their position or opinion, thereby strengthening the message they want to convey.

Keywords: Declarative Speech Acts, Pragmatics

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tuturan deklaratif dalam film "Cek Toko Sekolah". Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah tuturan yang terdapat di film Cek Toko Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode padanan pragmatis. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu, didalam keseluruhan isi film "Cek Toko Sekolah" Terdapat 21 kalimat tuturan deklaratif. Kalimat tuturan tersebut merupakan adegan dan karakter yang menggunakan pernyataan deklaratif untuk menegaskan posisi atau pendapat mereka, sehingga memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Kata Kunci: Tindak Tutur Deklaratif, Pragmatik

How to Cite: Manihuruk, S., Sihotang, E. S., Manalu, G. K., Marbun, R., Sihite, V., Maulida, D. N., Nainggolan, D. P. B., Zebua, E. B., & Putri, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Deklaratif yang terdapat pada Film "Cek Toko Sebelah" Karya Ernest Prakasa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (5), 6490-6502. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1978>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial. Tanpa bahasa, pertukaran informasi dan ekspresi perasaan akan sangat sulit dilakukan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan; ia juga berperan sebagai cermin dari budaya dan norma-norma sosial yang mengatur perilaku manusia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang beragam, terutama dalam interaksi antar individu.

Peran Bahasa dalam Interaksi Sosial

- Aplikasi bahasa dalam keberlangsungan hidup; bahasa adalah alat yang fundamental bagi manusia dalam berkomunikasi, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan baik secara lisan ataupun tulisan. Bahasa berfungsi untuk mempermudah interaksi sosial dan membantu individu dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik bahasa yang unik, bervariasi, dan dinamis menjadikannya sebagai identitas penuturnya. Dengan demikian, bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan kompleksitas hubungan sosial dan budaya manusia
- Pragmatik; pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari cara kerja konteks dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa. Pragmatik lebih berfokus pada struktur dan makna kata atau kalimat, tapi juga memperluas bagaimana situasi, latar belakang, dan interaksi sosial dapat memengaruhi arti dari suatu ungkapan. Pragmatik mencakup analisis tindak tutur dalam berbagai konteks sosial, menunjukkan bahwa interpretasi bahasa dapat bervariasi tergantung pada situasi dan lingkungan komunikasi
- Tindak tutur (mengungkapkan niat dan makna); tindak tutur merujuk pada tindakan komunikasi yang dilakukan melalui bahasa. Pentingnya tindak tutur terletak pada kemampuannya untuk menciptakan hubungan sosial, mengungkapkan niat, dan membentuk makna dalam interaksi. Konteks situasi, latar belakang pembicara dan pendengar serta norma sosial yang berlaku menjadi faktor penting yang mempengaruhi interpretasi dan respons terhadap ucapan. Tindak tutur deklaratif, misalnya, berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta adanya balasan dari orang lain, dan dapat membuat sebuah kondisi tertentu menjadi kondisi lain yang baru
- Konsepsi Film “Cek Toko Sebelah”; Film “Cek Toko Sebelah” karya Ernest Prakasa menjadi salah satu contoh konkret tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menggambarkan dinamika keluarga dan budaya Indonesia. Dialog dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara tokoh-tokoh, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendalam. Tindak tutur deklaratif dalam film ini sering kali digunakan untuk menunjukkan konflik, emosi, serta hubungan antar karakter, baik antara ayah dan anak maupun antara saudara kandung. Melalui analisis tindak tutur deklaratif dalam film ini, kita dapat lebih memahami bagaimana bahasa berperan dalam membangun narasi, mengembangkan karakter, dan menyampaikan pesan moral.

Bahasa adalah alat utama yang memungkinkan manusia berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan sebagai cermin dari budaya dan norma-norma sosial yang mengatur perilaku manusia. Pragmatik dan tindak tutur merupakan konsep-konsep penting dalam memahami dinamika komunikasi manusia yang kompleks. Dengan demikian, penelitian tentang bahasa dan pragmatik sangat penting untuk dilakukan guna mengeksplorasi lebih jauh tentang peran bahasa dalam interaksi sosial dan bagaimana konteks budaya mempengaruhi komunikasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menyelidiki, menjelaskan, dan menjelaskan sifat-sifat dan karakteristik yang tidak dapat dijelaskan. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dialog tokoh yang ditranskripsikan menjadi kata atau kalimat dan ditafsirkan sesuai dengan konteks penggunaannya. Data penelitian ini berupa fragmen audio yang diyakini mengandung tindak tutur deklaratif dari film “Cek Toko Sekolah”. Sumber data penelitian ini adalah pidato dari film Cek Toko Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik menyimak. Teknologi pendengaran merupakan teknologi yang digunakan untuk mendengarkan suara dan menangkap data.

Penggunaan bahasa yang dimaksud tidak hanya meliputi bahasa lisan saja tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2012). Teknik mendengarkan ini mengikuti Teknik Mendengarkan Bebas Terlibat Mahir (SBLC). Dalam metode mendengarkan bebas kompeten, peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa informan (Mahsun, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Android sebagai media dan mengumpulkan data berupa audio dari film Cek Toko Sekolah. Teknik selanjutnya adalah mencatat. Teknik pencatatan dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Metode pencatatan digunakan untuk mengubah data yang berformat audio menjadi format tertulis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word*. Data tersebut kemudian dipilah dalam bentuk tertulis sesuai dengan aspek yang diperlukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padanan pragmatis, yaitu metode identifikasi bahasa berdasarkan reaksi-reaksi yang terjadi pada khalayak ketika penutur mengucapkan bahasa tersebut.

HASIL

Analisis kalimat-kalimat deklaratif dalam film "Cek Toko Sebelah" menunjukkan beragam fungsi yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan alur cerita. Setiap jenis kalimat memiliki peran spesifik yang mendukung dinamika hubungan antar tokoh serta konflik yang dihadapi.

Kalimat Saran

Kalimat saran adalah kalimat yang berisi pendapat, usul, atau anjuran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan oleh orang lain. Kalimat ini biasanya digunakan untuk memberikan rekomendasi atau solusi terhadap suatu masalah dan sering kali diawali dengan kata-kata seperti "sebaiknya" atau "seharusnya". Contoh:

Tidak usah janji dulu, kalau tidak yakin bisa menepatinya

Kalimat "Tidak usah janji dulu, kalau tidak yakin bisa menepatinya" termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena menyampaikan informasi yang mengandung makna pernyataan. Dalam konteks ini, penutur memberikan saran untuk tidak berjanji jika tidak yakin, yang secara implisit menyiratkan peringatan atau nasihat.

Kalimat Fakta

Kalimat fakta merupakan kalimat yang menyatakan informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Kalimat ini tidak mengandung opini atau perasaan penutur, melainkan menyampaikan keadaan atau situasi yang objektif dan dapat diverifikasi. Contoh:

Dinner Kamis, Erwin tidak bisa ikut

Dalam kalimat ini, penutur menyatakan bahwa Erwin tidak dapat hadir dalam acara makan malam, yang merupakan sebuah fakta. Kalimat ini berperan sebagai pernyataan yang bertujuan untuk memberi tahu orang lain tentang ketidakhadiran Erwin, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih baik mengenai keadaan tersebut.

Kalimat Harapan

Kalimat harapan adalah kalimat yang menyampaikan keinginan atau harapan penutur terhadap sesuatu. Meskipun sering berbentuk imperatif, kalimat ini mencerminkan aspirasi penutur agar pendengar melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi kebaikan. Contoh:

Jangan kecewain ayah kamu

Penutur menyampaikan harapan atau keinginan agar pendengar tidak mengecewakan ayahnya. Tindak tutur deklaratif berfungsi untuk mengungkapkan suatu kondisi atau situasi yang diharapkan, sehingga dapat mempengaruhi sikap atau tindakan pendengar. Dengan kata

lain, meskipun kalimat ini bersifat imperatif, ia juga berfungsi sebagai pernyataan yang mencerminkan nilai dan harapan penutur terhadap hubungan antara pendengar dan ayahnya, menjadikannya sebagai bentuk komunikasi yang informatif sekaligus emosional.

Kalimat Ekspresi Emosional

Kalimat ekspresi emosional adalah kalimat yang mengekspresikan perasaan atau emosi penutur. Kalimat ini memberikan wawasan tentang bagaimana penutur merasa terhadap situasi tertentu atau individu, menciptakan kedalaman dalam karakterisasi. Contoh:

Erwin lagi, Erwin lagi, aku tahu dia anak kesayangan, dapat beasiswa, karirnya sukses

Kalimat ini menyampaikan informasi yang jelas dan eksplisit mengenai Erwin. Dalam kalimat ini, penutur mengekspresikan perasaan dan pandangannya terhadap Erwin sebagai seseorang yang istimewa, dengan menyebutkan pencapaiannya seperti mendapatkan beasiswa dan kesuksesan dalam karir. Dengan menggunakan kalimat ini, penutur tidak hanya menyampaikan fakta-fakta tentang Erwin hal ini menjadikan kalimat tersebut sebagai ungkapan yang informatif sekaligus emosional, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang posisi Erwin dalam pandangan penutur

Kalimat Usulan

Kalimat usulan adalah kalimat yang menawarkan ide atau rencana untuk dipertimbangkan oleh orang lain. Kalimat ini seringkali bersifat sugestif dan bertujuan untuk membuka diskusi mengenai kemungkinan tindakan yang dapat diambil. Contoh:

Kamu coba buka toko, sebulan aja

Kalimat ini pada dasarnya menyampaikan informasi yang mengandung makna pernyataan. Dalam konteks ini, penutur mengusulkan agar pendengar mencoba membuka toko selama sebulan, yang menunjukkan keinginan penutur untuk melihat apakah usaha tersebut dapat berhasil. Dengan menyampaikan kalimat ini, penutur tidak hanya memberikan saran tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai kemungkinan dan potensi usaha tersebut. Hal ini menjadikan kalimat tersebut sebagai ungkapan yang informatif, di mana penutur berusaha mendorong pendengar untuk mengeksplorasi peluang baru dalam bisnis.

Kalimat Penetapan Tanggung Jawab

Kalimat penetapan tanggung jawab adalah kalimat yang menetapkan kewajiban atau tugas baru bagi seseorang. Kalimat ini mengubah status individu dari tidak terlibat menjadi terlibat aktif dalam suatu situasi atau tugas. Contoh:

Erwin, mulai besok kamu harus belajar lebih banyak tentang manajemen toko

Kalimat ini diucapkan oleh Koh Afuk kepada Erwin untuk menunjukkan bahwa dia ingin Erwin mempersiapkan diri untuk mengelola toko keluarga. Pernyataan ini termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena melalui kata-kata ini, Koh Afuk secara resmi menetapkan bahwa tanggung jawab Erwin di toko akan bertambah. Kalimat ini mengubah status Erwin dari seseorang yang tidak terlibat langsung dalam toko menjadi seseorang yang harus terlibat lebih aktif dalam manajemen bisnis keluarga. Pernyataan ini berfungsi untuk menciptakan perubahan situasi, karena ucapan tersebut secara langsung mempengaruhi tanggung jawab Erwin di dalam cerita.

Kalimat Perubahan Status

Kalimat perubahan status adalah kalimat yang menyatakan perubahan dalam posisi atau status seseorang dalam konteks tertentu. Ini bisa berkaitan dengan hubungan sosial, pekerjaan, atau tanggung jawab. Contoh:

Saya resmi mundur dari proyek ini

Dalam adegan ini, Erwin, yang bekerja di perusahaan, memutuskan untuk berhenti dari proyek kantornya agar bisa fokus membantu toko keluarganya. Pernyataan ini adalah tindak tutur deklaratif karena dengan mengucapkannya, Erwin mengubah status dirinya sebagai pekerja aktif di proyek kantor menjadi seseorang yang telah mundur dari proyek tersebut. Keputusan ini membawa dampak nyata dalam alur cerita, karena hal ini menandakan perubahan peran Erwin dari karyawan perusahaan menjadi lebih fokus pada urusan keluarga. Pernyataan ini secara langsung mengubah status pekerjaan Erwin, menjadikannya tindak tutur deklaratif yang mengubah keadaan secara sosial dan profesional.

Sekarang kamu jadi bagian dari keluarga kami

Koh Afuk mengucapkan kalimat ini kepada Ayu, yang merupakan pasangan dari Yohan. Kalimat ini menjadi sangat penting karena diucapkan saat Koh Afuk menerima Ayu secara resmi sebagai anggota keluarga mereka. Ini adalah tindak tutur deklaratif karena dengan ucapan ini, status Ayu berubah dari orang luar menjadi bagian dari keluarga besar. Penerimaan ini memberikan perubahan signifikan dalam dinamika hubungan antara Ayu dan keluarga Koh Afuk. Pernyataan ini memiliki kekuatan untuk mengubah status sosial Ayu dalam keluarga, yang sebelumnya hanya calon menantu menjadi anggota resmi keluarga.

Dengan ini, Yohan tidak perlu bekerja lagi di toko

Koh Afuk menyatakan bahwa Yohan tidak lagi perlu terlibat dalam pekerjaan di toko keluarga. Kalimat ini adalah tindak tutur deklaratif karena ucapan ini mengubah status Yohan dari seseorang yang diharapkan untuk mengelola toko menjadi seseorang yang tidak lagi memiliki tanggung jawab di toko. Pernyataan ini tidak hanya mempengaruhi peran Yohan dalam keluarga tetapi juga menciptakan konflik internal antara dirinya dan Erwin. Dengan pernyataan ini, status pekerjaan Yohan secara resmi berubah, sehingga kalimat tersebut adalah tindak tutur deklaratif yang membawa dampak langsung pada struktur keluarga.

Kalimat Rencana

Kalimat rencana adalah kalimat yang menyatakan niat atau rencana untuk melakukan sesuatu di masa depan. Kalimat ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang akan diambil dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi situasi saat ini. Contoh:

Toko akan direnovasi bulan depan

Koh Afuk menyatakan bahwa toko akan direnovasi sebagai bagian dari rencana untuk memperbaiki bisnis keluarga. Ini merupakan tindak tutur deklaratif karena keputusan ini mengubah status toko dari tempat yang sedang beroperasi menjadi tempat yang akan ditutup sementara untuk direnovasi. Keputusan ini berdampak pada operasional toko serta cara keluarga menjalankan bisnis dalam jangka waktu dekat. Pernyataan ini berfungsi untuk mengubah kondisi toko secara langsung, dari operasional normal menjadi tempat yang akan direnovasi, sehingga kalimat ini adalah tindak tutur deklaratif.

Kalimat Aspirasi

Kalimat aspirasi adalah kalimat yang mencerminkan harapan atau cita-cita penutur mengenai masa depan. Ini menunjukkan keyakinan penutur bahwa sesuatu yang lebih baik akan terjadi, meskipun tidak selalu langsung terkait dengan tindakan saat ini. Contoh:

Tokoh kue kamu, studio foto aku pokoknya someday itu bakal kejadian”

Pernyataan dari tokoh Yohan ini termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena menyampaikan informasi dan keyakinan tentang keadaan di masa depan. Meskipun kalimat ini tidak secara langsung mengubah status sosial saat ini, pernyataan tersebut mengindikasikan aspirasi yang dapat mempengaruhi cara tokoh Ayu melihat Yohan.

Aku yakin, kamu pasti tahu apa yang paling baik

Kalimat “Aku yakin, kamu pasti tahu apa yang paling baik” yang diucapkan Nadia kepada Erwin termasuk dalam kategori tindak tutur deklaratif karena mengandung pernyataan yang menyampaikan keyakinan atau kepercayaan tanpa mengharapkan respons langsung dari Erwin.

Kalimat tersebut berarti bahwa Nadia percaya bahwa Erwin memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya, baik itu melanjutkan karirnya di Singapura atau meneruskan usaha ayahnya. Dengan kata lain, Nadia memberikan dukungan emosional kepada Erwin agar dia merasa percaya diri dalam mengambil keputusan penting dalam hidupnya

Kalimat Penegasan Konsekuensi

Kalimat penegasan konsekuensi adalah kalimat yang menjelaskan hasil atau dampak dari suatu tindakan. Ini berfungsi untuk memperjelas alasan di balik keputusan dan membantu pendengar memahami implikasi dari pilihan mereka. Contoh:

Tapi kan klien aku ada di sini. Kalau kita pindah ke Jogja, kita mulai dari awal lagi dong

Pernyataan dari tokoh Yohan ini termasuk dalam tindak tutur deklaratif karena menyampaikan informasi dan konsekuensi dari rencana tokoh Ayu yang ingin pindah penegasan pada bagian pertama “*Tapi kan klien aku ada disini*” menegaskan alasan mengapa pilihan pindah bukan yang terbaik.

Kalimat Pengakuan Situasi

Kalimat pengakuan situasi adalah kalimat yang menyatakan keadaan atau kondisi tertentu yang sedang dialami oleh penutur. Ini memberikan konteks emosional dan situasional bagi pendengar. Contoh:

Aku nggak bisa berlama-lama, papa nggak ada yang nungguin

Kalimat “*Aku nggak bisa berlama-lama, papa nggak ada yang nungguin*” yang diucapkan oleh Erwin kepada Nadia merupakan tindak tutur deklaratif karena kalimat tersebut berarti bahwa Erwin tidak bisa berlama-lama karena ayahnya sedang sakit dan tidak ada yang menunggunya. Ini menekankan pentingnya Erwin untuk menjaga ayahnya yang sakit dan tidak bisa meninggalkannya. Dengan demikian, kalimat ini menyampaikan situasi yang sedang dialami oleh Erwin dan mengarahkan Nadia untuk memahami situasinya.

Kalimat Motivasi

Kalimat motivasi adalah kalimat yang bertujuan untuk mendorong seseorang agar berusaha mencapai tujuan tertentu. Ini sering kali berkaitan dengan harapan untuk keberhasilan dan pengakuan dari orang lain. Contoh:

Kalau Erwin sukses di Singapura, papa juga kan yang bangga

Pernyataan ini termasuk tindak tutur deklaratif karena tokoh Erwin menyatakan bahwa sukses akan membuat papa nya bangga, dan ini mengubah situasi atau kondisi menjadi jauh lebih baik. Pernyataan ini juga bisa berfungsi sebagai motivasi bagi Erwin untuk berusaha lebih keras, dengan menyadari bahwa keberhasilannya tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk membanggakan orang tuanya.

Kalimat Pengingatan Janji

Kalimat pengingatan janji adalah kalimat yang menekankan adanya kesepakatan atau komitmen yang telah dibuat sebelumnya. Ini berfungsi untuk mengingatkan pihak lain tentang tanggung jawab mereka terhadap janji tersebut. Contoh:

Papa itu udah janji lo pa, satu bulan...satu bulan, kalau Erwin nggak suka papa nggak akan maksa

Pada bagian pertama “Papa itu udah janji lo pa” pernyataan yang menyampaikan fakta bahwa tokoh papa telah membuat janji. Ini menunjukkan bahwa ada kesepakatan atau komitmen yang telah dibuat, dan tokoh Erwin menginginkan agar hal ini diingat. *"Kalau Erwin nggak suka papa nggak akan maksa,"* menekankan bahwa meskipun janji telah dibuat, tokoh papa tidak akan memaksa Erwin untuk melakukannya atau mempengaruhi keputusan Erwin.

Kalimat Penerimaan Keputusan

Kalimat penerimaan keputusan adalah kalimat yang menunjukkan bahwa seseorang menerima keputusan orang lain dan siap untuk mendukungnya. Ini mencerminkan sikap terbuka terhadap pilihan orang lain. Contoh:

Nad, kamu kan sudah milih Erwin. Sekarang kamu harus biarin dia yang milih!

Kalimat “Nad, kamu kan sudah milih Erwin. Sekarang kamu harus biarin dia yang milih!” yang diucapkan oleh Ayu kepada Nadia dapat dikategorikan sebagai tindak tutur deklaratif karena kalimat tersebut berarti bahwa setelah Nadia memilih Erwin sebagai pilihan, kini saatnya Nadia mempercayai Erwin untuk menentukan pilihannya sendiri. Ini menekankan pada keputusan Erwin antara ingin fokus ke karirnya yaitu berangkat ke Singapura atau yang ingin membahagiakan papanya dengan cara meneruskan Usaha Tokoh papanya.

Kalimat Pengakuan Peran

Kalimat pengakuan peran adalah kalimat yang menegaskan pentingnya kontribusi seseorang dalam suatu situasi. Ini menunjukkan bagaimana individu tersebut mempengaruhi hasil dari situasi tersebut. Contoh:

kan gue udah bilang, kalau nggak ada lu pasti kacau

Kalimat "kan gue udah bilang, kalau nggak ada lu pasti kacau" yang diucapkan Koh Afuk kepada makam istrinya termasuk tindak tutur deklaratif karena Koh Afuk menyampaikan sesuatu yang mengubah atau menegaskan kenyataan—yakni kekacauan yang terjadi tanpa istrinya. Dalam konteks ini, dia mengakui peran besar istrinya dalam menjaga kehidupan tetap seimbang. Artinya, setelah istrinya meninggal, Koh Afuk merasa hidupnya tidak lagi teratur dan berantakan, seolah-olah istrinya adalah penopang penting dalam kehidupannya.

Kalimat Pengumuman Kemenangan

Kalimat pengumuman kemenangan adalah kalimat yang menyampaikan hasil positif dari suatu kompetisi atau usaha. Ini sering kali memicu reaksi emosional dari orang-orang di sekitar dan memperkuat ikatan sosial. Contoh:

Display kita menang!

Kalimat ini salah satu tindak tutur deklaratif pada film "cek tokoh sebelah". Sebagai tindak tutur deklaratif yang tidak hanya mengungkapkan hasil dari suatu kompetisi, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam konteks sosial dan emosional. Kalimat ini memicu reaksi dari karakter lain terlihat dari ungkapan Koh Afuk salah satu tokoh dalam cerita ini ketika mengumumkan bahwa display nya menang karakter pendukung dalam film ini ikut bersorak dan senang menunjukkan perubahan situasi atau kondisi.

Kalimat Pengakuan Keberhasilan

Kalimat pengakuan keberhasilan adalah kalimat yang mengakui pencapaian seseorang dan dampaknya terhadap orang lain. Ini menciptakan suasana positif dan dukungan di antara karakter-karakter dalam cerita. Contoh:

Malah Ayu nih kue nya makin laris, mah

Kalimat ini salah satu tindak tutur deklaratif pada film "cek tokoh sebelah". Pernyataan ini memicu reaksi positif dari karakter Yohan yang terlibat, seperti kebanggaan, dukungan. Ini menciptakan dinamika sosial yang menarik, di mana keberhasilan Ayu dapat mempengaruhi hubungan antar karakter Yohan dan Ayu.

DISKUSI

Dalam diskusi ini, kita mengeksplorasi bagaimana bahasa, melalui kalimat deklaratif, digunakan untuk menyampaikan makna mendalam dan menciptakan dinamika sosial dalam film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa. Bahasa memainkan peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami nilai-nilai budaya dan emosi antar karakter. Kalimat-kalimat yang diucapkan dalam film ini tidak hanya mengomunikasikan fakta atau informasi, tetapi juga membangun hubungan, mengungkapkan perasaan, dan memperkuat ikatan antar karakter, baik dalam keluarga maupun dengan orang lain.

Pertama, film ini menunjukkan bagaimana kalimat deklaratif seperti kalimat fakta dan kalimat saran digunakan untuk menegaskan posisi dan memberikan rekomendasi kepada orang lain. Misalnya, ketika salah satu karakter menyatakan fakta sederhana tentang jadwal yang tidak bisa dihadiri atau memberikan saran agar tidak berjanji bila tidak yakin, kalimat-kalimat tersebut memberikan konteks situasional yang menambah kedalaman pada cerita. Penggunaan kalimat-kalimat ini membantu penonton untuk lebih memahami keadaan dan latar belakang emosi karakter serta keputusan yang mereka buat dalam berbagai situasi.

Kedua, diskusi menyoroti pentingnya tindak tutur deklaratif dalam mengubah status sosial atau tanggung jawab seseorang. Kalimat seperti "Mulai besok kamu harus belajar lebih banyak tentang manajemen toko" memiliki dampak besar dalam alur cerita karena secara langsung mengubah status tokoh dari tidak terlibat menjadi memiliki peran penting dalam bisnis keluarga. Tindakan linguistik ini tidak hanya memperlihatkan perubahan peran, tetapi juga mencerminkan harapan dan kepercayaan yang diberikan kepada individu tersebut, memperlihatkan dinamika kekuasaan dan pengaruh di dalam keluarga.

Selanjutnya, film ini juga memperlihatkan bagaimana kalimat deklaratif yang menyampaikan aspirasi dan motivasi dapat memengaruhi hubungan antar karakter. Dalam salah satu adegan, ketika seorang karakter berbicara tentang keyakinannya bahwa segala sesuatunya akan berjalan baik atau mengungkapkan harapan tentang masa depan yang lebih baik, pernyataan ini tidak hanya mengungkapkan keinginan pribadi tetapi juga mendorong tokoh lain untuk terus berjuang dan mempertahankan impian mereka. Dengan demikian, kalimat-kalimat ini menciptakan hubungan emosional yang mendalam antara karakter, menunjukkan bagaimana dukungan dan kepercayaan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan.

Keempat, diskusi juga menyoroti pentingnya kalimat perubahan status dalam menciptakan konflik atau resolusi dalam cerita. Contoh seperti "Yohan tidak perlu bekerja lagi di toko" menunjukkan peralihan yang tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga berpotensi menimbulkan gesekan atau ketegangan dengan anggota keluarga lainnya. Dengan menggunakan kalimat semacam ini, film memberikan kesempatan bagi penonton untuk melihat bagaimana kata-kata dapat digunakan untuk secara langsung memengaruhi tindakan dan perasaan seseorang, serta merubah arah cerita dan hubungan karakter.

Akhirnya, diskusi mengungkapkan bagaimana penggunaan kalimat pengakuan keberhasilan atau pengumuman kemenangan dalam film ini tidak hanya menciptakan suasana positif, tetapi juga memperkuat solidaritas antar karakter. Ketika tokoh-tokoh merayakan pencapaian atau berbagi kebahagiaan, mereka tidak hanya mempererat hubungan mereka satu sama lain, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan individu atau keluarga dapat berdampak luas. Hal ini memperlihatkan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk menyatukan orang, menguatkan ikatan emosional, dan menciptakan makna yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi cerminan dari nilai-nilai budaya yang dipegang oleh para karakter dalam film tersebut.

KESIMPULAN

Tindak tutur Deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan untuk memberikan informasi tanpa meminta adanya balasan dari orang lain. Tindak tutur deklaratif berdasar pada fakta ataupun opini. Tindak tutur deklaratif dapat membuat sebuah kondisi tertentu menjadi kondisi lain yang baru. Dalam video "Cek Toko Sebelah", terdapat 21 tindak tutur Deklaratif di dalamnya. Tindak tutur deklaratif dalam video "Cek Toko Sebelah" karya Ernest Prakasa menunjukkan karakter dalam video itu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan tegas. Banyak adegan dan karakter menggunakan pernyataan deklaratif untuk menegaskan posisi atau pendapat mereka, sehingga memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Karakter sering kali mengungkapkan pernyataan yang bersifat informatif, misalnya menjelaskan latar belakang suatu masalah atau situasi yang dihadapi. Tindakan melarang atau memberi tahu juga merupakan bagian dari tindak tutur deklaratif karena karakter memberikan instruksi atau arahan kepada lawan bicaranya. Dalam video juga ditemukan bahwa video "Cek Toko Sebelah" lebih banyak mengedepankan penyampaian informasi secara langsung dan jelas dan tidak tersirat. Jadi, tindak tutur deklaratif dalam video "Cek Toko Sebelah" tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi saja, tetapi juga berperan penting dalam membangun

narasi dan karakterisasi, serta menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi penonton terhadap situasi yang digambarkan.

REKOMENDASI

Kajian mendalam pada film atau literatur lain juga akan membantu pembaca untuk melihat bagaimana konsep-konsep ini diaplikasikan secara nyata. Selain itu, analisis tambahan tentang hubungan antara bahasa dan budaya melalui medium komunikasi lainnya, seperti musik, puisi, atau iklan, dapat memberikan perspektif baru mengenai pengaruh bahasa terhadap dinamika sosial. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, pengamatan langsung pada situasi komunikasi sehari-hari juga bisa menjadi pendekatan yang menarik untuk memahami fungsi tindak tutur dalam kehidupan nyata.

REFERENSI

- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor A. M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/Bip.V1i1.216>
- Pratiwi. (2022). Tindak Tutur Direktif oleh Tokoh Utama Chén Xiá 《陈侠》 dalam Film Big Brother Dà Shī Xiōng 《大师兄》 Karya Wáng Jiāwèi 《王家卫》. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 2.
- Saefudin, S. (2018). Pendekatan Pragmatik dalam Mendukung Kemampuan Komunikasi Lisan. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/Bat.V19i1.3694>
- Saryono. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif* (2010th Ed.). PT. Alfabeta, Bandung.
- Subandi, P. H. E., & Wibisono, G. (2020). Illocutionary Acts in *Lost in Thailand* Detective Humor Movie: *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020), Surabaya, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201201.124>
- Wijana, I. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yuniarti, N. (2014). *Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor*. 3(2).
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.